

## **BAB V PENUTUP**

### **V.1 Kesimpulan**

Bedasarkan hasil penelitian mengenai “Hubungan Penyakit Kardiovaskular dan Kontrol Glikemik dengan Neuropati Diabetik Perifer” di RSUD Tarakan Jakarta dengan 96 responden dapat disimpulkan yaitu :

- a. Gambaran karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas pasien diabetes melitus berada pada kelompok usia dewasa akhir hingga lanjut usia, berjenis kelamin perempuan (65,6%), memiliki lama menderita diabetes melitus kurang dari 5 tahun (74,0%), serta sebagian besar berada pada kategori tidak bekerja (28,1%), ibu rumah tangga (25,0%), dan pensiunan (18,8%).
- b. Gambaran penyakit kardiovaskular pada pasien diabetes melitus menunjukkan bahwa hipertensi merupakan komorbid kardiovaskular yang paling dominan (68,8%), diikuti oleh gagal jantung (15,6%), penyakit jantung coroner (8,3%), dan stroke (7,3%). Hal ini menunjukkan bahwa penyakit kardiovaskular merupakan kondisi penyerta yang umum ditemukan pada pasien diabetes melitus di RSUD Tarakan Jakarta.
- c. Gambaran kontrol glikemik responden menunjukkan bahwa berdasarkan pemeriksaan HbA1c, sebagian responden berada pada kategori terkontrol sebanyak 49 orang (51,0%), sedangkan tidak terkontrol sebanyak 47 orang (49,0%). Berdasarkan Gula Darah Puasa (GDP), mayoritas responden berada pada kategori terkontrol sebanyak 65 orang (67,7%), dan tidak terkontrol sebanyak 31 orang (32,3%). Sementara itu, berdasarkan Gula Darah 2 Jam *Postprandial* (GDPP), responden dengan kategori terkontrol sebanyak 58 orang (60,4%), dan tidak terkontrol sebanyak 38 orang (39,6%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kontrol glikemik yang relatif terkontrol, meskipun masih terdapat proporsi pasien dengan kadar glukosa darah yang tidak terkontrol.

- d. Gambaran neuropati diabetik perifer berdasarkan pemeriksaan menggunakan *Michigan Neuropathy Screening Instrument*(MNSI) menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori neuropati negatif sebanyak 82 orang (85,4%), sedangkan neuropati positif sebanyak 14 orang (14,6%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden belum mengalami neuropati diabetik perifer secara klinis.
- e. Berdasarkan hasil analisis bivariat hubungan penyakit kardiovaskular dengan kejadian neuropati diabetik perifer, diperoleh nilai *P-value* > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara penyakit kardiovaskular dan kejadian neuropati diabetik perifer pada responden penelitian.
- f. Berdasarkan hasil analisis bivariat hubungan kontrol glikemik dengan kejadian neuropati diabetik perifer, diperoleh nilai *P-value* < 0,05 pada indikator HbA1c dan GDPP, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara kontrol glikemik dan kejadian neuropati diabetik perifer. Namun, pada indikator GDP diperoleh nilai *P-value* = 0,059 ( $p > 0,05$ ), sehingga hubungan antara kontrol glikemik berdasarkan GDP dan kejadian neuropati diabetik perifer tidak bermakna secara statistik.

## V.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Bagi Keilmuan dan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang keperawatan medikal bedah, khususnya terkait hubungan penyakit kardiovaskular dan kontrol glikemik dengan kejadian neuropati diabetik perifer pada pasien diabetes melitus. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan komplikasi diabetes melitus.

- b. Bagi Profesi Keperawatan

Perawat diharapkan dapat meningkatkan peran dalam melakukan deteksi dini neuropati diabetik perifer melalui skrining rutin, khususnya pada pasien diabetes melitus dengan kontrol glikemik yang tidak optimal

dan riwayat penyakit kardiovaskular. Selain itu, perawat diharapkan mampu memberikan edukasi kesehatan secara komprehensif terkait pengendalian kadar gula darah, manajemen faktor risiko kardiovaskular, serta pencegahan komplikasi neuropati.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi pendukung dalam proses pembelajaran keperawatan, khususnya pada materi keperawatan medikal bedah. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kajian ilmiah terkait komplikasi diabetes melitus secara lebih mendalam.

d. Bagi Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan, khususnya di RSUD Tarakan Jakarta, diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan skrining neuropati diabetik perifer secara berkala menggunakan instrumen yang terstandar, seperti *Michigan Neuropathy Screening Instrument*(MNSI). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan pelayanan yang lebih terintegrasi antara pengendalian glikemik dan manajemen penyakit kardiovaskular pada pasien diabetes melitus.

e. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien diabetes melitus diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengendalian kadar gula darah dan menjaga kesehatan kardiovaskular untuk mencegah terjadinya neuropati diabetik perifer. Keluarga juga diharapkan dapat berperan aktif sebagai sistem pendukung dalam membantu pasien menjalani pengobatan, menerapkan pola hidup sehat, serta memantau tanda dan gejala komplikasi diabetes.

f. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji peran faktor karakteristik responden, seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan lama menderita diabetes melitus sebagai variabel perancu (confounding). Selain itu, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kejadian

neuropati diabetik perifer, seperti tingkat aktivitas fisik, kepatuhan pengobatan, status nutrisi, serta faktor gaya hidup pasien diabetes melitu